

**ANALISIS PEMANFAATAN KAWASAN WISATA PANTAI BERBASIS KESESUAIAN LAHAN DAN
DAYA DUKUNG LINGKUNGAN DI PANTAI KURI KABUPATEN MAROS PROVINSI SULAWESI
SELATAN**

*(Analysis of The Utilization of Beach Tourism Areas Based n Land Suitability and
Environmental Carrying Capacity at Kuri Beach, Maros Regency, South Sulawesi
Province)*

Abdul Azis ^{1)*}, Muhammad Kasnir ²⁾, Asbar ²⁾

^{1*,2)} *Manajemen Pesisir dan Teknik Kelautan Program Pascasarjana, Universitas Muslim
Indonesia Makassar, 90245, Makassar, Indonesia*

Korespondensi Author: daengpanritaabdul@gmail.com

Diterima: 10 Januari 2025; Disetujui: 12 Januari 2025 ; Dipublikasikan: 30 Juni 2025

Keywords:

Land Suitability;
Carrying Capacity;
Beach Tourism;
Kuri Beach

Abstract

Kuri Beach Tourism Nisombalia Village has great potential in attracting tourists, management and development. Management that does not pay attention to the carrying capacity aspect of the area causes environmental quality to decrease, this is the main attraction. This study aims to assess the land suitability and carrying capacity of Kuri Beach tourism in Nisombalia Village, Marusu District, Maros Regency, South Sulawesi. The research method employed land suitability and carrying capacity analysis through field observations and measurements of beach biophysical parameters. Results indicate that Kuri Beach has a suitability level of 71.25% for beach recreation activities (S2 category), 76.47% for relaxation activities (S2 category), and 79.48% for swimming activities (S2 category). The area's carrying capacity can accommodate 400 people per day for relaxation, 106 people for beach recreation, and 40 people for swimming. Tourist perceptions reveal that 90% consider the beach beautiful and 79.20% feel comfortable. The research recommends enhancing tourism promotion, developing tourist facilities, and limiting visitors during weekends to ensure area sustainability. The success of tourism development depends on government policy support and active community participation in preserving the beach environment.

Kata kunci:

Kesesuaian Lahan;
Daya Dukung;
Wisata Pantai;
Pantai Kuri

Abstrak

Wisata Pantai Kuri Desa Nisombalia memiliki potensi besar dalam menarik wisatawan, pengelolaan dan pengembangan. Pengelolaan yang kurang memperhatikan aspek daya dukung kawasan menyebabkan kualitas lingkungan menurun, hal ini menjadi daya tarik utama. Penelitian ini bertujuan mengkaji kesesuaian lahan dan daya dukung kawasan wisata Pantai Kuri di Desa Nisombalia, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Metode penelitian menggunakan analisis kesesuaian lahan dan daya dukung kawasan dengan pengambilan data melalui observasi lapangan dan pengukuran parameter biofisik pantai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Kuri memiliki tingkat kesesuaian untuk kegiatan rekreasi pantai sebesar 71,25% (kategori S2), kegiatan duduk santai 76,47% (kategori S2), dan kegiatan berenang 79,48% (kategori S2). Daya dukung kawasan mampu menampung 400 orang per hari untuk duduk santai, 106 orang untuk rekreasi pantai, dan 40 orang untuk berenang. Persepsi wisatawan menunjukkan 90% menilai pantai ini indah dan 79,20% merasa nyaman. Penelitian merekomendasikan peningkatan promosi, pengembangan wahana wisata, dan pembatasan pengunjung pada akhir pekan untuk menjaga keberlanjutan kawasan. Kesuksesan pengembangan pariwisata bergantung pada dukungan kebijakan pemerintah dan partisipasi aktif masyarakat dalam melestarikan lingkungan pantai.

Indexing By:



PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pariwisata memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi regional, khususnya dalam era globalisasi yang menawarkan peluang besar bagi pertumbuhan sektor ini. Salah satu daerah yang sedang gencar mengembangkan sektor pariwisata adalah Kabupaten Maros di Sulawesi Selatan. Kabupaten Maros yang terletak di pesisir barat Selat Makassar, memiliki potensi alam yang sangat kaya dan beragam, dengan keindahan pesisir pantai dan hutan mangrove yang menjadi daya tarik utama. Potensi ini menjadi dasar bagi Pemerintah Kabupaten Maros untuk mengembangkan kawasan pariwisata berbasis alam, khususnya di Desa Nisombalia, Kecamatan Marusu, melalui program pembangunan kawasan wisata Pantai Kuri yang diharapkan dapat mendukung perekonomian daerah serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal.

Program pengembangan kawasan wisata Pantai Kuri Desa Nisombalia dimulai pada tahun 2015 dengan menggunakan pendekatan Partisipatory Rural Appraisal (PRA), yang melibatkan perangkat desa dan masyarakat setempat dalam proses perencanaan. Program ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi alam sekaligus memastikan bahwa pengembangan tersebut mendukung

pemberdayaan masyarakat desa. Dengan adanya kebijakan ini, kawasan tersebut mendapat perhatian lebih, tidak hanya dalam hal pembangunan fisik, tetapi juga dalam pengelolaan secara berkelanjutan untuk menghindari kerusakan ekosistem dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar.

Namun demikian, meskipun kawasan wisata Pantai Kuri menunjukkan potensi besar dalam menarik wisatawan, pengelolaan dan pengembangan kawasan ini menghadapi tantangan besar dalam hal keberlanjutan dan daya dukung kawasan. Hal ini terlihat dari penurunan signifikan jumlah pengunjung wisata di Maros antara tahun 2013 hingga 2019, yang mengalami penurunan sebesar 26%. Upaya pemerintah untuk menciptakan destinasi wisata baru seperti Pantai Kuri telah menunjukkan peningkatan jumlah pengunjung yang signifikan dari 72.745 orang pada tahun 2018 menjadi 117.070 orang pada tahun 2019. Namun, tanpa adanya pemahaman yang mendalam mengenai kriteria daya dukung dan kesesuaian lahan untuk wisata, potensi peningkatan pengunjung ini dapat berdampak negatif terhadap keberlanjutan kawasan wisata dan kualitas pengalaman pengunjung.

Selain itu, pengelolaan yang kurang memperhatikan aspek daya dukung kawasan dapat menyebabkan kerusakan alam,

termasuk degradasi ekosistem mangrove dan pantai, serta menurunnya kualitas lingkungan yang menjadi daya tarik utama. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian mengenai Daya Dukung Kawasan (DDK) dan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata tidak hanya fokus pada peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan dan kenyamanan pengunjung. Hal ini akan membantu pemerintah dan pihak terkait dalam merancang strategi pengembangan yang tepat dan memastikan bahwa kawasan wisata Pantai Kuri dapat terus berkembang tanpa mengorbankan daya dukung alam dan kualitas pengalaman wisatawan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah banyak membahas mengenai daya dukung dan kesesuaian kawasan wisata pantai di berbagai daerah, namun penelitian yang spesifik membahas Pantai Kuri Desa Nisombalia masih terbatas. Sebagai contoh, penelitian oleh Wahyuni, *et al.* (2017) yang menilai daya dukung kawasan pantai di Kabupaten Bulukumba dan penelitian oleh Domo, *et al.* (2017) yang menganalisis kesesuaian kawasan wisata Pantai Indah Sergang Laut di Pulau Singkep, memperlihatkan pentingnya perhitungan daya dukung kawasan sebagai faktor penentu

keberlanjutan wisata pantai. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus membahas tentang indeks kesesuaian wisata kawasan pantai, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

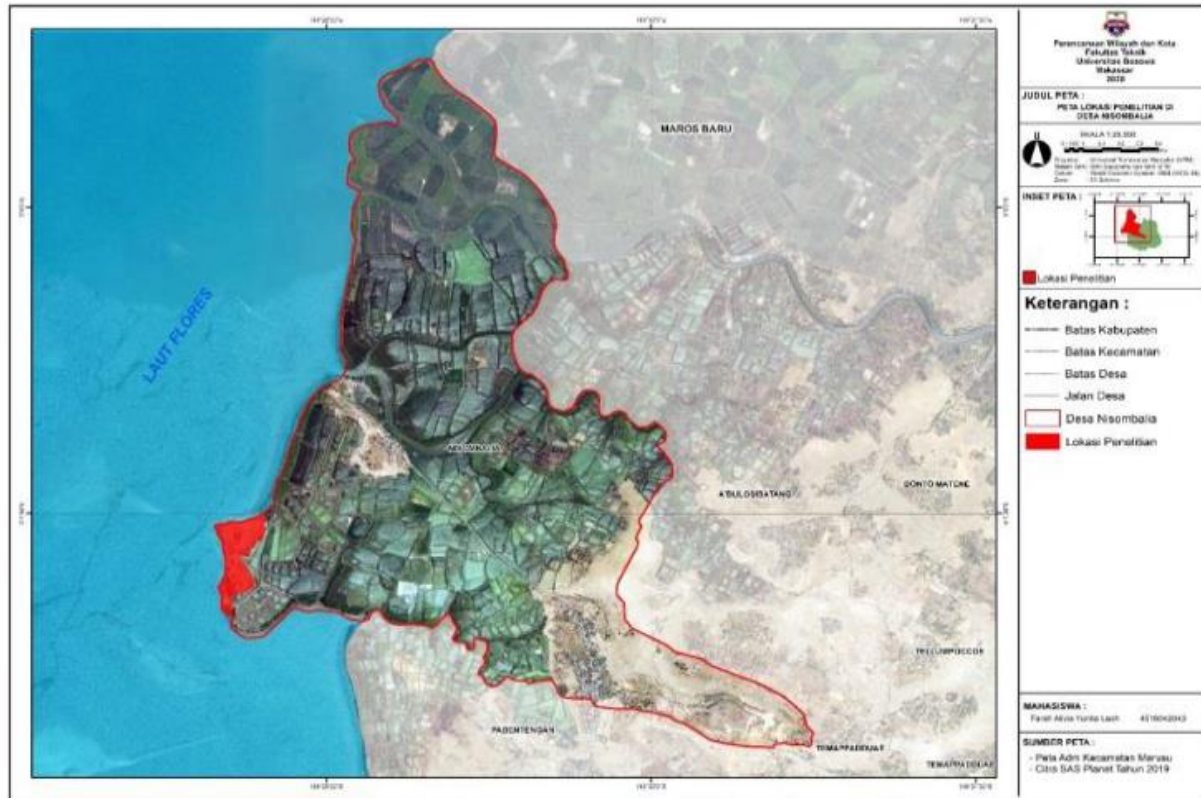
Penelitian lainnya, seperti yang dilakukan oleh Eriawati *et al.* (2019) di Pulau Terkulai, Kota Tanjungpinang, serta Putri *et al.* (2020) di Pantai Pandawa, Bali, memberikan gambaran tentang analisis kesesuaian kawasan wisata dan daya dukung pantai, namun tidak mengintegrasikan kedua aspek tersebut dalam satu kajian yang komprehensif. Hal ini menjadi landasan penting untuk penelitian ini, di mana selain membahas daya dukung kawasan, juga akan dihitung dan dianalisis indeks kesesuaian kawasan wisata pantai, khususnya di Pantai Kuri Desa Nisombalia, Kabupaten Maros.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian lahan dan daya dukung kawasan wisata Pantai Kuri Desa Nisombalia, Kabupaten Maros.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Agustus 2024 di Pantai Pantai Kuri, Desa Nisombalia Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Adapun lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Figure 1. Map of the Research Location

Alat dan Bahan

penelitian ini yaitu:

Adapun Alat dan Bahan yang digunakan dalam

Tabel 1. Alat dan Bahan Yang Digunakan Pada Penelitian

Table 1. Tools and Materials Used In The Research

No	Alat Dan Bahan	Kegunaan
	Alat	
1	Alat Tulis	Untuk Mencatat Hasil Pengamatan <i>In Situ</i>
2	TongkatSkala	Untuk Mengukur Kedalaman Perairan
3	Kamera	Sebagai Dokumentasi
4	<i>Roll Meter</i>	Untuk Mengukur Lebar Pantai
5	Tali Dan Botol	Untuk Mengukur Kecepatan Arus
6	GPS (<i>Global Positioning System</i>)	Untuk Menentukan Titik Koordinat
7	<i>Secchi Disk</i>	Untuk Mengukur Kecerahan
8	Laptop	Sebagai Pengolah Data
9	Kuisisioner	Lembar Wawancara
10	<i>Waterpass</i>	Untuk Mengukur Kemiringan Pantai
11	<i>Sieve Net</i>	Sebagai Penentuan Material Dasar Perairan
12	Oven	Untuk Mengeringkan Substrat
13	Timbangan Analitik	Untuk Menimbang Sampel Substrat
	Bahan	
1	Substrat	Sebagai Analisis Fraksi Substrat,
2	Vegetasi	Untuk Identifikasi Vegetasi Penutupan Lahan Pantai
3	<i>Alumunium Foil</i>	Untuk Mengeringkan Substart.

Jenis Dan Sumber Data

Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara, dan kuisioner. Observasi lapangan yaitu meninjau langsung kondisi lokasi lapangan dengan melakukan pengukuran terhadap kondisi fisik perairan, pengamatan tanaman air, fauna, serta vegetasi yang ada di kawasan Pantai Kuri Desa Nisombalia. Wawancara dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada pengunjung dan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar tempat wisata.

Data sekunder diperoleh dari studi pustaka seperti buku-buku penunjang, jurnal, dan penelitian-penelitian sebelumnya untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian dan memperoleh informasi data penunjang yang diperlukan dalam penelitian ini.

Metode Penelitian

Penentuan titik stasiun sampling penelitian untuk dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pertimbangan menggunakan teknik ini karena *purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan tujuan tertentu (Heridansyah, 2012). Dalam penelitian ini terdapat dua stasiun dimana kedua

stasiun berada di bagian Barat laut Pantai Kuri. Kedua stasiun memiliki karakteristik yang hampir sama dimana memiliki pantai yang berpasir putih dan perairan yang tenang. Pengukuran setiap parameter pada kedua stasiun dilakukan tiga kali pengulangan agar data yang didapatkan lebih akurat (Yulisa *et al.* 2016).

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap proses penelitian, yaitu pada tahap pertama dengan melakukan identifikasi kondisi dan potensi dari sumberdaya yang ada di kawasan tersebut melalui analisa potensi sumberdaya. Tahap kedua, melakukan analisa kesesuaian kawasan wisata untuk wisata pantai. Tahap ketiga, yaitu menganalisis daya dukung kawasan untuk wisata pantai.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun parameter biofisik pantai yang diambil dalam penelitian ini adalah kedalaman perairan, tipe pantai, lebar pantai, kemiringan pantai, material dasar perairan, kecepatan arus, kecerahan perairan, biota berbahaya, vegetasi pantai dan bongkahan batu, dengan menggunakan matriks kesesuaian yang mengacu pada Yulianda (2007) dan kemudian dimodifikasi. Adapun jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengumpulan Data Biofisik Pantai

Table 2. Coastal Biophysical Data Collection

No	Data Biofisik Pantai	Satuan	Alat Ukur	Metode Pengukuran
1	Kedalaman pantai	m	Tongkat skala	<i>insitu</i>
2	Tipe pantai		Visual	<i>insitu</i>
3	Lebar pantai	m°	Roll meter	<i>insitu</i>
4	Kemiringan pantai		Tongkat skala, roll meter, dan waterpass	<i>insitu</i>
5	Material dasar perairan		Sieve net	Laboratorium

No	Data Biofisik Pantai	Satuan	Alat Ukur	Metode Pengukuran
6	Kecepatan arus	m/s	Layangan arus	<i>insitu</i>
7	Kecerahan	%	<i>Secchi disk</i>	<i>insitu</i>
8	Biota berbahaya		Visual	<i>insitu</i>
9	Bongkahan batu		Visual	<i>insitu</i>

Sumber : Yulianda (2007) modifikasi Mizan (2018)

Analisis Data

Matriks kesesuaian wisata pantai mengacu pada Yulianda (2007), kemudian dimodifikasi pada parameter dan bobot. Adanya penambahan bongkahan batu karena dianggap penting dalam mendukung wisata pantai dan

penambahan bobot menjadi 3 pada parameter biota berbahaya. Secara jelas matrik kesesuaian wisata pantai disajikan pada Tabel 2. Adapun kelas indeks kesesuaian wisata disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Parameter Kesesuaian Kawasan

Table 3. Area Suitability Parameters

No.	Parameter	Bobot	Kategori S1	Skor	Kategori S2	Skor	Kategori S3	Skor	Kategori N	Skor
1	Kedalaman Perairan	5	0-3	3	>3 - 6	2	>6 - 10	1	>10	0
2	Tipe Pantai	5	Pasir putih	3	Pasir putih karang	2	Pasir hitam, Karang terjal	1	Lumpur berbatu Terjal	0
3	Lebar Pantai (m)	5	>15	3	10 - 15	2	3 - < 10	1	<30	0
4	Material Dasar Perairan	3	Pasir	3	Karang berpasir	2	Pasir lumpur	1	Lumpur	
5	Kecepatan Arus (m/dtk)	3	0 -0,17	3	0.17 - 0.34	2	0.34 - 0.51	1	>0.51	0
6	Kemiringan Pantai	1	<10	3	10 - 25	2	>25 - 45	1	>45	0
7	Kecerahan Perairan (m)	1	>10	3	>5 - 10	2	>3 5	1	<2	0
8	Penutupan Lahan Pantai	1	Lahan terbuka, kelapa	3	Semak belukar, rendah, savana	2	Belukar tinggi	1	Bakau, permukiman, pelabuhan	0
9.	Biota Berbahaya	1	Tidak ada	3	Bulu babi	2	Bulu babi, ikan pari	1	Bulu babi, ikan pari, hiu	0
10.	Ketersediaan Air Tawar	1	<0.5 (km)	3	>0.5 - 1 km	2	>1 - 2	1	>2 km	0

Keterangan:

Jumlah = (skor x bobot) dimana nilai

maksimum = 84	<83 %
S1 = Sangat sesuai dengan nilai 83 100%	S3 = Sesuai bersyarat dengan nilai 17 - < 50%
S2 = Cukup Sesuai dengan nilai 50 -	N = Tidak sesuai dengan nilai <17%

Tabel 4. Pengumpulan Data Biofisik Pantai
Table 4. Coastal Biophysical Data Collection

No	Kelas Kesesuaian	Keterangan
1	S1 (Sangat Sesuai) 76 – 100 %	Kawasan ekosistem pantai yang sangat sesuai untuk dimanfaatkan sebagai kawasan wisata pantai, tidak mempunyai faktor pembatas yang berat atau hanya mempunya faktor pembatas yang kurang berarti terhadap kondisi kawasan dan tidak terlalu memerlukan masukan untuk pengembangannya sebagai objek kawasan wisata pantai.
2	S2 (Cukup Sesuai) 51 ≤ 75 %	Kawasan ekosistem pantai yang cukup sesuai untuk dimanfaatkan sebagai kawasan wisata pantai. Faktor pembatas yang agak berat untuk suatu penggunaan kegiatan tertentu secara lestari. Faktor pembatas tersebut akan mempengaruhi kepuasan dalam kegiatan wisata sehingga diperlukan upaya tertentu dalam pengelolaan ekosistem pantai tersebut
3	S3 (Sesuai Bersyarat) 26 ≤ 50 %	Kawasan ekosistem pantai yang sesuai namun bersyarat untuk dimanfaatkan sebagai kawasan wisata pantai. Kategori ini memiliki faktor pembatas yang lebih banyak untuk dipenuhi. Faktor pembatas tersebut akan mengurangi kepuasan sehingga untuk melakukan kegiatan wisata faktor pembatas tersebut harus lebih diperhatikan sehingga ekosistem dapat dipertahankan.
4	N (Tidak Sesuai) <25 %	Kawasan ekosistem pantai yang mengalami kerusakan yang tinggi atau tidak memiliki keunggulan fisik kawasan sehingga tidak memungkinkan untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata pantai. Sangat disarankan untuk dilakukan perbaikan atau pengelolaan secara berkelanjutan.

Sumber : Yulianda (2007) modifikasi Mizan (2018)

Analisis kesesuaian wisata dilakukan wisata berdasarkan Yulianda (2007). Rumus yang untuk mengetahui kesesuaian kawasan untuk digunakan untuk menghitung indeks kesesuaian wisata pantai perhitungan indeks kesesuaian wisata adalah sebagai berikut:

$$IKW = \sum_{i=0}^n \left(\frac{N_i}{N_{maks}} \right) \times 100 \%$$

Keterangan:

IKW : Indeks Kesesuaian Wisata

N_i : Nilai parameter ke-i (bobot x skor)

N_{maks} : Nilai maksimum dari suatu kategori wisata

i : Parameter kesesuaian

n : Jumlah jenis parameter

Analisis daya dukung kawasan mengacu rumus Yulianda (2007) sebagai berikut:

$$DDK = K \times \frac{Lp}{Lt} \times \frac{Wt}{Wp}$$

Keterangan:

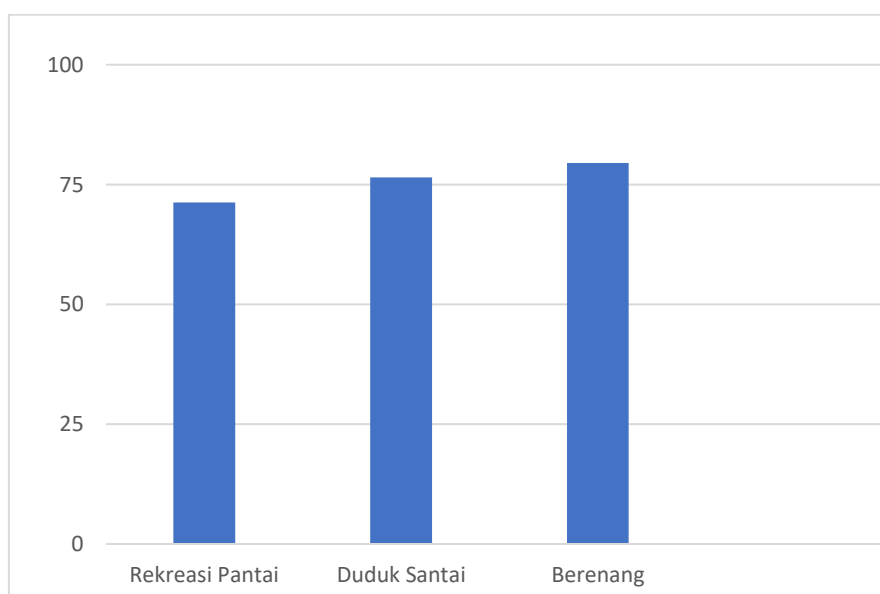
DDK : Daya Dukung Kawasan

- K : Potensi ekologis pengunjung per satuan unit area
- Lp : Luas area atau panjang area yang dapat dimanfaatkan
- Lt : Unit area untuk kategori tertentu
- Wt : Waktu yang disediakan oleh kawasan untuk kegiatan wisata dalam satu hari
- Wp : Waktu yang dihabiskan oleh pengunjung untuk setiap kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesesuaian Lahan Wisata Di Pantai Kuri

Berdasarkan hasil analisis parameter kesesuaian lahan untuk wisata di Pantai Kuri Desa Nisombalia, kawasan ini tergolong dalam kategori S2 (sesuai) untuk berbagai aktivitas wisata. Dapat terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Indeks Kesesuaian Wisata Pantai Kuri
Figure 2. Kuri Beach Tourism Suitability Index

Secara umum, Pantai Kuri Desa Nisombalia Kecamatan Marusu Kabupaten Maros masih dalam tergolong kategori S2 yang artinya sesuai untuk dijadikan ekowisata pantai. Namun nilai ini masih berada di bawah kategori S1 yang artinya sangat sesuai. Ini membuktikan bahwa pantai ini masih memiliki banyak sarana dan prasarana maupun parameter-parameter yang harus ditenahi dan diperbaiki. Khususnya untuk kualitas airnya, pengelola pantai ini dan

masyarakat sekitar ini memiliki peran yang sangat besar untuk mengelola agar lebih baik lagi. Pengelola pantai ini dan masyarakat sekitar bisa berperan sebagai penggerak dalam menjaga kualitas airnya agar tidak lebih buruk lagi.

Aktivitas wisata pada kegiatan rekreasi pantai di Pantai Kuri Desa Nisombalia Kecamatan Marusu Kabupaten Maros tergolong pada tingkat kesesuaian S2 (sesuai) dengan nilai indeks kesesuaian wisata sebesar 71.25%. Hal ini

menunjukkan bahwa aktivitas rekreasi pantai di pantai ini masih dapat dijalankan karena masih sesuai dengan parameter yang mencakup.

Aktivitas wisata pada kegiatan duduk santai di Pantai Kuri Desa Nisombalia Kecamatan Marusu Kabupaten Maros tergolong pada tingkat kesesuaian S2 (sesuai) dengan nilai indeks kesesuaian wisata sebesar 76,47%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas duduk santai di pantai ini masih dapat dijalankan karena sangat sesuai dengan parameter yang mencakup.

Aktivitas wisata pada kegiatan berenang di Pantai Kuri Desa Nisombalia Kecamatan Marusu Kabupaten Maros tergolong pada tingkat kesesuaian S2 (sesuai) dengan nilai indeks kesesuaian wisata sebesar 79,48%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas berenang di pantai ini masih dapat dijalankan karena masih sesuai dengan parameter yang mencakup.

Tipe Pantai Kuri Desa Nisombalia Kecamatan Marusu Kabupaten Maros masuk dalam kategori pantai berpasir putih dengan warna pasir putih kecoklatan. Menurut Rahmawati (2009), pantai berpasir merupakan lokasi yang paling ideal untuk wisata pantai. Wisatawan dapat berjemur, berolahraga, menikmati pemandangan, bermain dengan santai. Toleransi juga diberikan pada pantai berpasir dengan sedikit karang maupun pada daerah yang sedikit terjal,

sementara pantai berlumpur, berkarang maupun terjal dianggap tidak sesuai untuk kegiatan ini.

Daya Dukung Wisata Di Pantai Kuri

Dalam penentuan batas daya dukung di atas, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah ketersediaan potensi alam yang ada, sarana prasarana yang disediakan pengelola serta tujuan wisatawan yang datang ke pantai ini. Soemarwoto (2014) menyatakan bahwa daya dukung lingkungan pariwisata dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu tujuan wisatawan dan faktor lingkungan biofisik lokasi. Daya dukung lingkungan dinyatakan dalam jumlah wisatawan per satuan luas per satuan waktu. Perencanaan pengembangan pariwisata haruslah memperhatikan daya dukung lingkungan untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan dengan cara identifikasi dan pengembangan pariwisata tersebut dilakukan secara teratur dan sesuai tujuan.

Daya dukung kawasan adalah jumlah maksimum pengunjung yang secara fisik dapat ditampung di kawasan yang disediakan pada waktu tertentu tanpa menimbulkan gangguan pada alam dan manusia. Luas wilayah dan waktu yang disediakan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan wisata di Pantai Kuri Desa Nisombalia Kecamatan Marusu Kabupaten Maros dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Kuri Desa Nisombalia Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.

Table 5. Carrying Capacity of Kuri Beach Tourism Area, Nisombalia Village, Marusu District, Maros Regency.

No.	Jenis Kegiatan	K	Lt (m ²)	Wp-Jam	Wt-Jam	Lp (m ²)	DDK
1.	Duduk santai	1	5	2	8	700	560
2.	Rekreasi pantai	1	50	3	8	6000	320
3.	Berenang	1	50	2	4	4000	160

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2024

Luas daerah yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan duduk santai yaitu 750 m² dengan daya dukung sebanyak 560 orang. Luas daerah yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan rekreasi pantai yaitu 6000 m² dengan daya dukung sebanyak 320 orang. Luas daerah yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan berenang yaitu 2000 m² dengan daya dukung sebanyak 160 orang.

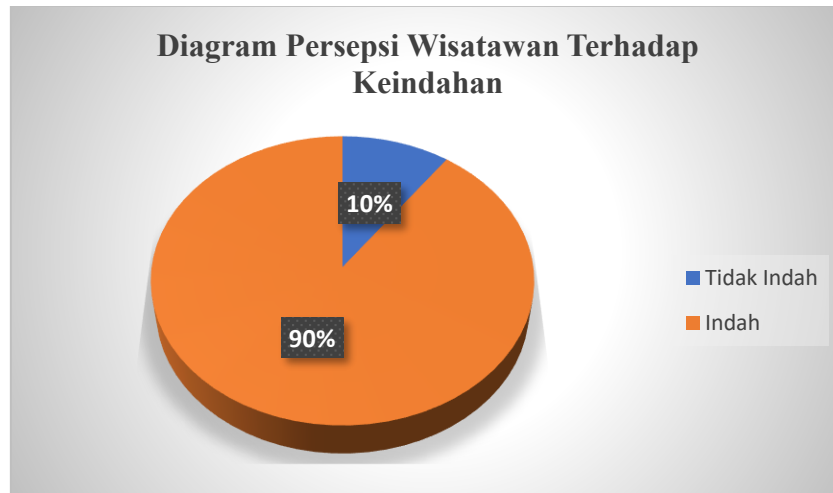
Pasir putih dan garis pantai yang lurus dinilai wisatawan adalah nilai lebih dari pantai ini dan menjadikannya menjadi daya tarik tersendiri. Jika dibandingkan dengan pantai-pantai yang ada di sekitarnya, daratan pantai inilah yang terlong paling indah. Hal ini juga merupakan nilai tambahan bagi pihak pengelola karena dapat mengelola sumberdaya yang ada dengan baik.

Pembuatan sarana dan prasarana seperti *cafe*, toilet, tempat beribadah, tempat pentas, dan banyaknya variasi bentuk dan jenis tempat

untuk berfoto, serta pondok berwarna membuat daya tarik yang lebih bagi pantai ini. Wisatawan mengakui bahwa rancangan pantai seperti ini hanya ada dan pertama kali dibuat dipantai ini di Desa Nisombalia Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Wisatawan juga berargumen baik dan menyatakan kurang nyaman dengan sarana dan prasarana yang ada di pantai ini.

Persepsi wisatawan terhadap keindahan kawasan wisata Pantai Kuri Desa Nisombalia Kecamatan Marusu Kabupaten Maros sangat baik. Berdasarkan hasil dari 120 orang responden yang telah dilakukan hanya 10% (12 orang) yang menyatakan tidak indah, sementara yang menyatakan indah sebesar 90% (108 orang).

Untuk kriteria/nilai keindahan alam tergolong indah karena nilai keindahan alam (Ka) sebesar 90.47%. Hasil tersebut disajikan pada Gambar 3



Gambar 3. Diagram Persepsi Wisatawan Terhadap Keindahan

Figure 3. Diagram of Tourists' Perception of Beauty.

Persepsi wisatawan terhadap kenyamanan kawasan wisata Pantai Kuri Desa Nisombalia Kecamatan Marusu Kabupaten Maros tingkat kenyamanan. Berdasarkan hasil dari 120 orang responden yang telah dilakukan hanya 20,80% (25 orang) yang menyatakan tidak nyaman,

sementara yang menyatakan nyaman sebesar 79,20% (95 orang).

Untuk nilai kenyamanan alam tergolong nyaman karena nilai kenyamanan alam (N_a) sebesar 79,20%. Data tersebut disajikan pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Diagram Persepsi Wisatawan Terhadap Kenyamanan

Figure 4. Diagram of Tourists' Perception of Comfort

Hasil pengamatan menunjukkan adanya beberapa kegiatan yang belum dikelola dengan baik di pantai ini. Di pantai ini terdapat aktivitas *banana boat* dan memancing. Namun aktivitas *banana boat* bukanlah milik dari Pantai Kuri Desa

Nisombalia Kecamatan Marusu Kabupaten Maros sendiri, pemiliknya berasal dari pantai lain yang sekedar lewat dan mencari wisatawan yang ingin naik *banana boat*. Ada baiknya pantai ini memiliki wahana *banana boat* sendiri untuk memanfaatkan

sumberdaya yang ada dan menarik wisatawan lebih banyak.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak pengelola, permasalahan utama yang ditemukan pada pengelolaan pantai ini adalah dana dan kontraktor. Kurangnya dana dan kontraktor diakibatkan oleh kurangnya promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola. Kontraktor dan sponsor akan memberikan kontribusi pada pengembangan pantai ini jika pantai ini terekspos di berbagai daerah dengan baik. Untuk melakukan pengembangan yang lebih cepat dan lebih baik lagi, pihak pengelola harus lebih fokus dalam hal promosi dan pengenalan pantai ini ke berbagai daerah.

Untuk meningkatkan jumlah wisatawan, sebaiknya pihak pengelola lebih maksimal dalam hal promosi Pantai Kuri Desa Nisombalia Kecamatan Marusu Kabupaten Maros terhadap masyarakat dalam maupun luar daerah. Promosi dapat dilakukan melalui internet sebagai sarana promosi tercepat dan sedikit dana, dapat juga melalui pembuatan poster di beberapa daerah agar masyarakat lebih tahu dengan adanya pantai ini.

Wisatawan juga berharap adanya penambahan sarana dan prasarana di pantai ini agar potensi di pantai ini dapat dikelola dengan baik. Misalnya penambahan wahana, air tawar, dan penginapan. Akses jalan menuju pantai ini juga mengalami kerusakan yang cukup parah. Sebaiknya pihak pengelola bekerja sama dengan

pemerintahan setempat agar akses jalan menuju pantai ini segera diperbaiki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait kesesuaian lahan, daya dukung kawasan, wisata Pantai Kuri Desa Nisombalia Kecamatan Marusu Kabupaten Maros, kesimpulannya adalah bahwa pantai ini memiliki kesesuaian wilayah 71.25% untuk kegiatan rekreasi pantai (kategori S2), 76,47% untuk kegiatan duduk santai (kategori S1), dan 79,48% untuk kegiatan berenang (kategori S2). Daya dukung kawasan pantai ini mampu menampung 400 orang per hari untuk kegiatan duduk santai, 106 orang untuk rekreasi pantai, dan 40 orang untuk berenang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih para dosen pembimbing dan ucapan terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat Pengelola Wisata Pantai Kuri atas support yang diberikan selama penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Maros. 2018. Data Statistik Daya Tarik Wisata. Maros: Dinbudpar Maros.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Maros. 2018. Data Statistik Daya Tarik Wisata. Maros: Dinbudpar Maros.
- Dinpermades Maros. 2016. Draf Rancangan Pembangunan Kawasan Perdesaan Pesisir Pantai Kuri Desa Nisombalia Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.

- Dinpermades Kabupaten Maros.
- Domo, A.M., Zulkarnaini, Yoswaty, D. 2017. Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai (Studi Pantai Indah Sergang Laut di Pulau Singkep). *Dinamika Lingkungan Indonesia*. Volume 4, Nomor 2. p 109-116.
- Eriawati, Herni, Lestari, F., dan Dedy Kurniawan. 2019. Analisis Kesesuaian Kawasan Wisata Pantai di Pulau Terkulai Kelurahan Senggarang Kota Tanjungpinang. *Jurnal Akuatiklestari* Vol. 2 No. 2: 38-51 Tahun 2019.
- Putri, D.A.R.R.E., Karang, W.G.A., Puspitha, N.L.P.R. 2020. Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Di Pantai Pandawa Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali. *Journal Of Marine Research And Technology*. Volume 3 No 1 Tahun 2020, Halaman: 19-24
- Rahmawati, A. 2009. Studi Pengelolaan Kawasan Pesisir untuk Kegiatan Wisata Pantai (Kasus Pantai Teleng Ria kabupaten Pacitan, Jawa Timur). Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soemarwoto, O. (20014). *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: IMAGRAPH.
- Wahyuni, Andi Panca Yonvitner, dan Isdradjad Setyobudi. 2017. Daya Dukung Kawasan Pantai Timur Kabupaten Bulukumba untuk Aktivitas Wisata Bahari. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, Vol. 9, No. 1, Hlm. 135-150, Juni 2017.
- Yulianda, F. 2007. "Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi". *Tesis*, Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.